

**PENERAPAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM MENINGKATKAN  
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI KELAS AKHIR YANG TEPAT  
DI PAUD TSABITA KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

**Ulfah Nabilla Maghfi<sup>\*1</sup> dan Na'imah<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**Abstrak**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Bagaimanakah Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pembelajaran Anak Usia Dini Kelas Akhir yang Tepat Di PAUD Tsabita Kalianda Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan media audio-visual dalam meningkatkan pembelajaran anak usia dini kelas akhir. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian adalah peserta didik anak usia dini kelas akhir di PAUD Tsabita Kalianda Lampung Selatan sebanyak 20 Anak, Sedangkan Objek dalam penelitian adalah Meningkatkan Pembelajaran Anak Usia Dini Kelas Akhir Melalui Media Audio-Visual di PAUD Tsabita Kalianda Lampung Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, Interview, dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil Observasi, Interview dan Dokumentasi tersebut bahwa Penerapan Media Audio-Visual dalam meningkatkan pembelajaran Anak Usia Dini Kelas Akhir di PAUD Tsabita Kalianda Lampung Selatan dapat Meningkatkan Pembelajaran Anak Usia Dini Kelas Akhir.

**Kata Kunci:** Penerapan Media Audio-Visual, Pembelajaran Anak Usia Dini, Kelas Akhir

**Abstract**

*Early childhood education (PAUD) is the provision of efforts to stimulate, guide, nurture, and provide learning activities that will produce children's abilities and skills. How is the Application of Audio Visual Media in Improving the Appropriate Final Grade Early Childhood Learning in PAUD Tsabita Kalianda, South Lampung. This study aims to see the application of audio-visual media in improving late grade early childhood learning. In this study the authors used a qualitative descriptive study, with the subject of the study were 20 final grade early childhood students in PAUD Tsabita Kalianda, South Lampung, while the object in the study was Improving Late Class Early Childhood Learning through Audio-Visual Media in PAUD Tsabita. Kalianda South Lampung. Data collection was carried out by observation, interview, and documentation. Based on the results of observations, interviews and documentation, the application of audio-visual media in improving late-grade early childhood learning at Tsabita Kalianda PAUD, South Lampung can improve late-grade early childhood learning.*

**Keywords:** Application of Audio-Visual Media, Early Childhood Learning, Final Class

---

\*correspondence Address  
E-mail: ulfahmaghfi@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan program buat pembinaan yang pada tunjukkan pada anak sejak lahir (0 tahun) hingga 6 tahun (UU RI Nomor 20 Pasal 1 Ayat 14 2003), yang di lakukan melalui anugrah rangsangan pendidikan buat membangun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan pada memasuki pendidikan lebih lanjut .

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Penerapan media Audio-Visual pada PAUD Tsabita Kalianda Lampung Selatan, (2) Meningkatkan Pembelajaran Anak Usia Dini kelas Akhir. Banyak studi naratif kualitatif dari studi masalah tunggal. Peneliti sekaligus bertindak sebagai instrument pengumpulan data, yang di butuhkan pada lapangan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan 3 teknik yaitu, (1) wawancara mendalam, (2) Observasi, (3) Dokumentasi. Proses pengumpulan dan analisis data penelitian ini di pandu sang langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif.

Anak usia dini adalah periode emas dalam lingkup pengembangan pribadi, atau jarang di sebut( zaman keemasan). Pada saat ini, anak telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa dalam psikologi fisik, olahraga, emosi, kognitif dan social. Ini adalah metode pelatihan untuk guru atau manager PAUD, jadi kami membutuhkan kursus yang sempurna dan berkualitas tinggi .

Balita adalah orang yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, dan bahkan dianggap sebagai lompatan dalam perkembangan. Sujiono mengatakan bahwa anak-anak di usia dini tidak dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan yang menentukan karakter dan kepribadian anak-anak. Pendidikan awal didasarkan pada bagian dari aplikasi. Pendidikan umur panjang adalah pintu gerbang utama menuju kehidupan. Balita sendiri adalah "zaman keemasan". Dalam hal ini, itu berarti masa keemasan semua aspek perkembangan manusia, termasuk kognisi fisik, interaksi sosial, dan emosi.

Perkembangan adalah model perubahan yang di mulai pada saat pembuahan dan berlanjut sepanjang hidup. Pendidikan dan Pengembangan pendidikan anak usia dini tidak hanya membutuhkan perhatian setelah anak lahir (popstpartum), tetapi karena anak masih dalam kandungan, pendidikan dan perkembangan sudah di mulai .

Pembelajaran balita adalah kombinasi dari faktor manusia yang kacau, bahan, fasilitas, peralatan, dan mekanisme yang saling menghipnotis ketika mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat langsung dalam sistem pembelajaran, termasuk siswa, guru, dan energi pendidikan lainnya, seperti laporan. Materi termasuk buku, papan tulis,

LCD, fotografi, peragaan slide, dan film. Fasilitas dan peralatan termasuk ruang kelas, peralatan media audiovisual, dan komputer. Program ini mencakup penyediaan berita, praktik belajar dan jadwal dan metode ujian (mulyasa, 2018:60)

Belajar adalah prinsip panduan bagi desainer dan guru untuk belajar. Pilihan model ini sebagian besar materi yang diajarkan, serta pedagogi dan kemampuan siswa. Selain itu, setiap mode belajar selalu memiliki tahap siswa (tata bahasa) di bawah bimbingan guru. Ada juga perbedaan antara tata bahasa yang menggunakan tata bahasa lain. Perbedaan ini terjadi antara pembukaan dan penutupan yang harus dipahami oleh guru, sehingga model pembelajaran dapat berhasil diimplementasikan (Badar, 2014: 34).

Untuk anak-anak di akhir masa kanak-kanak, dia mulai berpikir dan merasa bahwa dia ditentukan oleh orang lain di sekitarnya (seperti orang tua, guru, dan teman dari teman). Bagaimana keluarga, sekolah, dan warga negara membutuhkan anak-anak akan menghipnotis pembentukan konsep diri mereka (Hurlock,E, 2013:56). Apa hubungan antara orang tua, saudara kandung, dan status orang tua dalam keluarga (apakah itu anak pertama, anak tengah, anak bungsu, atau orang tunggal dalam keluarga besar atau kecil) Serta pandangannya tentang metode pengasuhan yang berlaku untuk keluarga, semua berdampak pada pilihan konsepnya. Lihat bagaimana anak-anak yang tinggal di lingkungan yang penuh dengan kekerasan dan tingkat kejahatan yang tinggi memperlakukan orang asing, dan jika mereka berhati-hati mereka akan menyakiti mereka. Hal ini menyebabkan anak menyebarkan konsep diri anak yang kurang percaya diri dan hati-hati, situasi ini dimanifestasikan oleh orang yang tidak tahu tanpa berbicara (Spilsbury, 2002:110).

Hal ini masih terkait dengan pembentukan konsep diri pada anak usia dini. Jika guru terus mengatakan bahwa kemampuannya di kelas lemah pada siswa, maka seiring berjalannya waktu, anak usia dini akan memiliki konsep diri negatif dan "kurang prasangka". Terkait hal ini, guru berkewajiban membantu anak membentuk konsep diri mereka sendiri. Guru harus menggunakan apa yang dikatakan dan dilakukan anak-anak mereka dengan bijak untuk membuat mereka merasa tidak berarti, tetapi ini hanya karena anak-anak lebih mampu membuat keterampilan yang memengaruhi harga diri mereka.

Masa setelah sekolah dasar benar-benar luar biasa. Anak-anak dapat menyelesaikan tugas yang semakin kompleks pada tahap integrasi, pengembangan, pengorganisasian, dan integrasi berbagai keterampilan pengembangan. Pada usia ini, anak laki-laki dan perempuan semakin mampu menangani kebutuhan mereka, seperti mandi, berpakaian, mundur, makan, bangun, dan bersiap pergi ke sekolah. Mereka

mengikuti aturan keluarga tentang waktu makan, menonton TV, dan privasi. Ketika mereka disuruh melakukan sesuatu dan memikul tanggung jawab sederhana di rumah dan sekolah, mereka bisa dipercaya. Dengan kata lain, anak-anak ini dapat mengendalikan diri mereka sendiri dan lingkungan setempat. Yang paling penting adalah anak-anak berusia enam tahun, tujuh tahun, dan delapan tahun siap dan bersemangat untuk pulang ke sekolah, bahkan ketika waktu sebenarnya sedikit tidak nyaman. Pergi ke sekolah menyebabkan orang khawatir tentang aspek-aspek berikut, seperti harus menghadiri kelas tepat waktu dan ingat untuk membawa pekerjaan rumah atau penitipan siang hari setelah sekolah ((Lynn K.Eilleen dan Allen, 2010:161).

Usia anak usia dini (anak-anak terlambat) atau siswa sekolah dasar ini berkisar antara 6 hingga 12 tahun. Selain itu, cohustum menemukan bahwa akhir masa kanak-kanak atau masa sekolah adalah masa intelektual, di mana anak-anak sedang mempersiapkan pendidikan di sekolah, dan perkembangan mereka difokuskan pada kecerdasan. Sedangkan untuk Erikson, saya menemukan bahwa selama ini saya siap untuk menerima kebutuhan dari orang lain dan menjalankan / menyelesaikannya. Situasi ini cenderung membuat anak-anak pada periode ini memasuki masa sekolah yang harmonis.

Label yang dikutuk oleh orang tua dari anak-anak kemudian adalah masa yang sulit. Non-anak ingin mematuhi perintah. Banyak anak dipengaruhi oleh teman sebaya mereka dan anggota keluarga lainnya. Dalam keluarga putra dan wanita yang pahit saling mengejek, pertengkaran sering terjadi, dan agresi fisik sering terjadi.

Label yang digunakan oleh pendidik, label pendidik adalah usia masa kanak-kanak adalah usia sekolah. Saat ini, pendidik menganggap ini sebagai masa kritis (Jannah, 2015). Metode pembelajaran anak-anak kelas akhir adalah: 1. Pembelajaran PAUD yang terintegrasi "Terintegrasi" juga biasanya setara dengan kata "terintegrasi" dalam kamus bahasa Indonesia, yang ditafsirkan sebagai "Pembroke" dan karena itu merupakan kesatuan yang utuh dan bulat. Integrasi berarti integrasi sehingga menjadi unit terintegrasi dalam pendidikan anak usia dini yang terintegrasi (Pendidikan Nasional, 2005) yang berarti bekerja keras untuk mengintegrasikan PAUD itu sendiri dengan program lain yang dapat mempertahankan keberhasilan dalam PAUD (Mursyid, 2018:124).

Oleh karena itu perlunya menggunakan media dalam pembelajaran anak usia dini kelas akhir ini, salah satunya yaitu dengan menggunakan media audio-visual, Media audio visual merupakan media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar. Jenis

media ini memiliki keahlian yang lebih baik, sebab meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan juga Visual (melihat). Sedangkan pendapat lain mengatakan media audiovisual adalah suatu alat audiovisual yang berarti bahan atau alat yang di pakai dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan juga kata yang di ucapkan dalam memberi pengetahuan, sikap, dan ide. Dalam penggunaan media audio-visual dapat mengembangkan pembelajarannya anak usia dini kelas akhir yang tepat tentunya dengan pemakaian media audio-visual dengan baik dan benar, serta dengan menampilkan video-video yang kreatif dan tidak membosankan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dimulai dengan mengumpulkan data kualitatif terkait pengamatan, dan wawancara. Objek penelitian dari penelitian ini adalah kelas akhir anak kecil (AUD) dan guru dan manajer PAUD. Dalam aplikasi lembaga PAUD media audiovisual ini, lembaga yang menerapkan media audiovisual (video) dalam pembelajaran dipilih. Selain itu, para peneliti juga memutuskan untuk memilih mata pelajaran yang seimbang berdasarkan usia dalam penelitian ini, yaitu antara tingkat akhir pria pada anak usia dini dan tingkat akhir wanita pada anak usia dini. Dan guru yang dapat diwawancarai sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih kurangnya metode dan media dalam pembelajaran anak usia dini kelas akhir, salah satunya yaitu dengan menggunakan media audio-visual, masih kurangnya kreatif dalam menggunakan media audio visual ini, informasi atau materi yang di sampaikan hanya sekilas, terkadang dalam pemutaran video lambat, banyaknya kendala dalam pemutaran video yang menyebabkan kurangnya efektif dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan tema keseluruhan dengan subjek 20 anak, termasuk informasi rinci tentang 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Data yang dikumpulkan menggunakan wawancara tidak terstruktur diproses dan dianalisis dengan mengkodekan tiga tahap pengkodean sederhana, yaitu pengurangan kata kerja, reduksi dan presentasi.

Bagi anak dalam masa kanak-kanak akhir, ia mulai belajar berfikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah di tentukan oleh orang lain dalam lingkungannya, misalnya orang tua, gurunya, maupun teman-temannya. Bagaimana hubungan dengan orang tua, dengan saudara kandung, kedudukannya dalam keluarga (apakah ia anak pertama, anak tengah, anak bungsu, atau anak tunggal dari keluarga besar atau keluarga kecil) dan bagaimana pendapatnya mengenai cara-cara asuhan anak yang berlaku dalam

keluarganya, semua ikut berperan dalam dalam menentukan perkembangan konsep dirinya. Melihat bagaimana anak yang tinggal di lingkungan yang penuh dengan perilaku kekerasan dan tingkat kriminal yang tinggi mempersepsikan bahwa orang asing bisa melukai mereka jika mereka tidak hati-hati. Hal ini membuat anak mengembangkan konsep diri anak yang cenderung kurang percaya diri, dan berhati-hati yang termanifestasi dalam perilaku tidak berbicara dengan orang yang tidak dikenal .

Masih terkait dengan pembentukan konsep diri pada masa kanak-kanak akhir, apabila seseorang guru mengatakan secara terus menerus pada seorang murid nya bahwa dia kurang mampu dalam kelas maka lama-kelamaan anak pada masa kanak-kanak akhir akan mempunyai konsep diri yang negatif dan kurang mampu. Terkait dengan hal ini bahwa guru harus membantu anak dalam pembentukan konsep dirinya. Guru harus bijak dengan apa yang dikatakan dan dilakukan pada anak. Sehingga tidak membuat anak merasa tidak berarti , tetapi justru menjadikan anak lebih dapat mengembangkan keterampilanya yang akan mempengaruhi dirinya .

Periode setelah prasekolah benar-benar luar biasa. Anak dalam tahap integrasi perkembangan, mengatur dan memadukan berbagai keterampilan perkembangan untuk menyelesaikan tugas yang semakin rumit. Pada usia ini, anak laki-laki dan perempuan menjadi semakin kompeten dalam menanganikenuhuan mereka sendiri seperti Mandi Berpakaian , kebelakang, makan, bangun dan bersiap-siap ke sekolah. Mereka mengamati peraturan keluarga mengenai waktu makan, menonton televisi dan membutuhkan keleluasaan pribadi. Mereka bisa di percaya ketika di suruh melakukan sesuatu, dan di beri tanggung jawab sederhana di rumah dan di sekolah . dengan kata lain anak anak ini bisa mengendalikan diri mereka sendiri dan lingkungan tempat ia berada. Yang terpenting , anak usia enam, tujuh, dan delapan tahun siap dan bersemangat untuk pergi ke sekolah , walaupun agak khawatir ketika waktunya benar-benar tiba. Pergi ke sekolah menimbulkan kekhawatiran mengenai beberapa hal seperti harus datang tepat waktu, mengingatkan untuk membawa kembali pekerjaan rumah atau ke tempat penitipan anak setelah jam sekolah .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Intinya, anak-anak kecil bermain sambil belajar, dan sebaliknya. Menurut karakteristik anak-anak, mereka secara aktif menjelajahi lingkungan sekitar. Karena itu, media audio-visual dapat mengembangkan pembelajaran anak-anak senior, terutama pada awal membaca anak- anak, dan dapat meningkatkan kosa kata anak-anak, karena

anak-anak dapat berinteraksi dengan topik, belajar berkomunikasi, memecahkan masalah dan mengembangkan imajinasi anak-anak, Dalam pembelajaran siswa sekolah dasar, anak akan belajar dan memahami aturan menggunakan media audiovisual untuk belajar, dan dalam kegiatan ini, anak dapat meniru kalimat sederhana, misalnya, anak dapat dengan benar mengenali huruf dengan benar, dan dapat merujuk ke huruf yang dikenal. Simbol, cerita berulang yang telah didengar melalui video (media audiovisual).

Media audio-visual adalah alat pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan wawasan, meningkatkan imajinasi, dan mengembangkan imajinasi anak-anak. Media audio-visual juga dianggap sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan membaca dini anak-anak, interaksi, komunikasi, kreativitas, imajinasi, pemecahan masalah dan percakapan gratis, serta pengalaman yang menyenangkan.

Teknologi audio-visual merupakan cara untuk menghasilkan atau menyajikan materi yakni dengan memakai mesin-mesin mekanis dan juga elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan juga visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan penggunaan perangkat keras dalam proses belajar, contohnya seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar .

Fungsi media audio-visual dalam pembelajaran yang konteks, mempunyai fungsi yang sangat luas yaitu sebagai berikut :

1. Fungsi edukatif

Menyampaikan pengaruh yang bernilai pendidikan, mendidik siswa serta masyarakat agar berfikir kritis, memberi pengalaman yang bermakna dan mengembangkan serta memperluas cakrawala berfikir siswa.

2. Fungsi Sosial

Menyampaikan informasi autentik dalam berbagai bidang kehidupan dan juga konsep yang sama pada setiap orang supaya dapat memperluas pergaulan, pengenalan, pemahaman tentang orang dan adat istiadat serta cara bergaul .

3. Fungsi Ekonomis

Dengan menggunakan media pendidikan pencapaian tujuan bisa dilakukan dengan efisien, penyampaian materi bisa menekan sedikit mungkin pemakaian biaya, tenaga, serta waktu tanpa mengurangi efektivitas dalam pencapaian tujuan.

#### 4. Fungsi Budaya

Memberikan perubahan-perubahan dalam segi kehidupan manusia, bisa mewariskan dan juga meneruskan unsur-unsur budaya serta seni yang ada di masyarakat.

Adapun Manfaat media audio-visual yaitu :

1. Mempermudah dalam menyajikan serta menerima pembelajaran maupun informasi serta bisa menghindarkan salah satu pengertian
2. Mendorong rasa keingin tahuan, hal ini di sebabkan karena sifat audio-visual yang menarik dengan gambar yang di buat semenarik mungkin membuat anak tertarik serta memiliki keinginan untuk mengetahui lebih banyak.
3. Memastikan pengertian yang di peroleh sebab selain dapat menampilkan gambar, grafik, diagram maupun cerita. Sehingga mengekalkan pengertian. Pembelajaran yang di serap melalui pengelihatan (visual) sekaligus dengan pendengaran (audio) bisa mempercepat daya serap anak didik dalam memahami pelajaran yang di sampaikan.
4. Tidak membosankan, maksudnya ialah karena sifatnya yang variatif, siswa dalam pembelajaran tidak merasakan bosan, karena sifatnya yang beragam film, tiga dimensi atau empat dimensi, dokumentar dan yang lainnya. Hal ini dapat menciptakan sesuatu yang variatif tidak membosankan para siswa.

Dalam penelitian ini, aplikasi media audio-visual harus terlebih dahulu menyampaikan tema yang akan ditampilkan, menyiapkan bahan sesuai tema, menempatkan speaker di setiap kamar, menyesuaikan volume speaker, mengatur kecerahan LCD (proyektor) sehingga anak- anak dapat melihat dengan jelas , Gambar dan huruf yang ditampilkan dalam warna-warna cerah, bentuk gambar dan huruf yang ditampilkan kepada anak-anak harus jelas dan dapat dimengerti oleh anak-anak, mengatur durasi video yang akan ditampilkan, menyesuaikan tempat duduk sehingga anak-anak dapat menonton video dengan mudah.

Oleh karena itu, penggunaan media audio-visual memainkan peran utama dalam pengembangan keterampilan belajar untuk anak-anak senior. Belajar anak-anak melalui media audio visual memungkinkan anak-anak belajar sambil bersenang-senang. Game adalah dunia mereka, jadi ketika mereka melakukan kegiatan ini, mereka akan benar-benar menikmati dan merasa sangat bahagia. Saat belajar melalui media audiovisual, anak tidak akan banyak mengeluh. Diharapkan media seperti ini dapat membantu lebih banyak anak-anak yang belum berinteraksi dengan teman sebaya mereka sebelumnya,

sehingga mereka dapat meningkatkan kosa kata mereka ketika melakukan kegiatan media audio visual.

Media audio visual adalah media dengan unsur bunyidan gambar, sehingga anak-anak lebih tertarik pada aktivitas media audio-visual dalam bentuk vidio, sehingga anak-anak lebih tertarik pada aktivitas media audio-visual yang di mainkan oleh guru di kelas. Sekolah, karena anak-anak dapat melihat dan mendengar suara-suara dalam kegiatan belajar ini, tujuannya adalah untuk membantu memahami kosa kata yang akan digunakan ketika menyampaikan pengetahuan, sikap dan ide .

Menurut hasil wawancara dengan guru tingkat A di Tsabita Kalianda di PAUD, Provinsi Lampung Selatan, guru memainkan peran penting dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sama seperti media audiovisual digunakan sebagai media untuk pengembangan pembelajaran anak-anak senior, itu membutuhkan dukungan lembaga sekolah, seperti menyediakan lingkungan belajar yang sesuai untuk penggunaan media audiovisual dan menyediakan media / alat yang digunakan. Oleh karena itu, guru harus memiliki imajinasi ketika mengatur kegiatan media audiovisual di sekolah, Karena media memiliki banyak kelemahan, termasuk perlunya persiapan yang matang, melibatkan banyak pihak, jika media audio visual sering dilakukan, itu akan menghancurkan kelancaran rencana pembelajaran, terutama ketika tempat yang digunakan adalah ruang kelas itu sendiri, kadang-kadang ditemui di bidang anggukan sulit. Beberapa kelebihan media audiovisual, yaitu: penggunaannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah dipahami dan dipahami, dan siswa juga dapat mengetahui cerita yang dimainkan oleh guru, karena mereka dapat memperoleh informasi melalui audiovisual.

Berikut ini, penulis akan menjelaskan dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, salah satunya adalah hasil wawancara dari kegiatan pembelajaran terakhir yang dilakukan dalam tiga tahap:

1. Acara pendahuluan atau pembukaan

Kegiatan ini dilakukan, mempersiapkan mereka untuk bermain, dan menciptakan suasana belajar awal, mendorong anak-anak untuk fokus pada diri mereka sendiri sehingga mereka dapat mengikuti proses belajar dengan baik dalam kegiatan inti. Misalnya: kegiatan berturut-turut di depan kelas, latihan fisik, dialog, atau tanya jawab dengan anak-anak sebelum mulai bermain.

## 2. Kegiatan inti

Fokus kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran anak usia dini berdasarkan indikator pertumbuhan setiap anak. Jelaskan tema berdasarkan kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian. Lengkapi pembelajaran dengan menggunakan media (media audiovisual) yang digunakan oleh penulis dalam situasi ini

## 3. Acara penutupan

Sifat dan kegiatan akhir adalah untuk menyampaikan hasil belajar, jika tidak maka kegiatan anak akan dievaluasi sesuai dengan pertumbuhan setiap anak.

Menurut hasil analisis melalui metode observasi, wawancara dan media audiovisual dapat mempromosikan pembelajaran awal untuk anak-anak. Satu. Media audiovisual yang dirancang oleh pendidik :

- 1) Guru pertama-tama mengomunikasikan tujuan dan topik yang akan ditampilkan di media audiovisual.
- 2) Sebelum memulai kegiatan belajar, guru dapat menggunakan media audiovisual untuk mengatur kursi anak-anak
- 3) Video persiapan guru untuk menarik anak-anak
- 4) Guru menyiapkan speaker (speaker) dan LCD (proyektor) dan pengaturan warna pada layar sehingga anak dapat mendengar dan melihat video dengan jelas.
- 5) Guru menampilkan video sesuai dengan tema dan subtopik.
- 6) Guru menunjukkan video dan memperkenalkannya kepada anak untuk menarik dan menarik perhatian anak.
- 7) Guru membiarkan anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan belajar
- 8) Guru meminta anak untuk mengingat gambar dan suara dalam video.
- 9) Guru meminta anak untuk berbicara tentang gambar dan suara di video.
- 10) Guru menampilkan tampilan video sesuai dengan durasi yang ditetapkan.
- 11) Guru memperkenalkan kegiatan media audiovisual hari ini dengan tema tentang diri saya, diri saya, dan kebutuhan saya.

Dari data evaluasi menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan pembelajaran awal anak-anak pada akhir kelompok usia 2-3, indikator pertama adalah bahwa anak-anak dapat mengenali huruf-huruf dengan benar dan benar, dan huruf-huruf d dan b yang dilihat dari anak-anak masih sering diakui di sini. , Tetapi masih sering melakukan kesalahan. Identifikasi huruf sehingga anak tidak tumbuh. Indikator kedua adalah bahwa anak dapat menyebutkan simbol huruf yang diketahui. Dari anak,

simbol huruf dapat dilihat, sehingga anak berkembang secara normal, dan anak ketiga dapat mengenali suku kata huruf awal yang melingkupi nama-nama objeknya, seperti kursi, meja, dll, sehingga anak berkembang sesuai harapan. Pada indikator keempat, anak dapat mengeja dengan kata, dan kemudian anak berkembang seperti yang diharapkan, dan kemudian pada indikator kelima, anak tidak dapat menghubungkan gambar dengan kata dan anak belum berkembang. Berdasarkan data ini, anak-anak dapat mulai membaca dengan mengembangkan media audio visual dengan kategori (BSH) Belum Sesuai Harapan, Untuk penulisan gambar di tulis pada bagian bawah gambar yang dimasukkan ke dalam artikel.

**Tabel 1.** Instrumen Observasi Peningkatan Pembelajaran Anak Usia Dini Kelas Akhir Melalui Media Audio-Visual

No	Variabel	Kriteria
1	Media Audio-Visual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan tema yang akan disajikan melalui media audio-visual</li> <li>2. Pengelolaan <i>Speker</i> (Pengeras Suara)</li> <li>3. Pengelolaan <i>LCD</i> (proyektor)</li> <li>4. Kejelasan gambar dan hurufnya serta pengaturan warna dalam layar .</li> <li>5. Dalam menyajikannya harus sesuai dengan waktu yang akan digunakan</li> </ol>
2	Pembelajaran Anak Usia Dini Kelas Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat mengenal huruf dengan dengan baik dan benar</li> <li>2. Anak dapat Menyebutkan Simbol- simbol huruf yang dikenal</li> <li>3. Mengenal Suku huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya.</li> <li>4. Anak dapat mengeja dalam satu kata.</li> <li>5. Menghubungkan gambar benda dan suara dengan kata.</li> </ol>

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simlulan**

Berdasarkan Hasil Penelitian Kualitatif dengan Teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi yang di laksanakan di PAUD Tsabita Kalianda Lampung Selatan Mengenai Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pembelajaran Anak Usia Dini Kelas Akhir dapat Di ambil Kesimpulan . Kesimpulan tersebut di Paparkan Sebagai Berikut :

1. Sesuai dengan data yang di peroleh peneliti, Penerapan media Audio Visual Di PAUD Tsabita Kalianda Lampung Selatan, Kesimpulannya adalah bahwa dalam penerapan Media Audio Visual yang di Terapkan Oleh Guru di kelas sudah Cukup Efektif Namun Seharusnya dalam Tampilan Vidio bisa lebih kreatif lagi agar anak Usia Dini tidak mudah bosan dan Anak bisa mengambil kesimpulan dengan baik dan mudah dari Tampilan Vidio Tersebut . dan juga terkadang masih adanya hambatan-hambatan dalam menggunakan media audio-visual seperti suara dalam video yang kurang jelas, terkadang juga layar yang kurang terlihat jelas yang mana factor-faktor ini salah satu penghambat dalam meningkatkan pembelajaran anak usia dini kelas akhir yang tepat .
2. Beberapa Faktor penghambat pembelajaran anak usia dini kelas akhir yang di hadapi guru dalam penerapan media audio-visual ini adalah faktor yang berasal dari sekolah dan dari kondisi anak sendiri. Faktor yang berasal dari sekolah antara lain , faktor penyampaian materi, keterbatasan waktu, faktor sarana prasarana sekolah yang masih kurang memadai. Kemudian faktor-faktor yang berasal dari anak sendiri antara lain : latar belakang sosial anak yang kurang mendukung, faktor pendidikan orang tua dan faktor ekonomi keluarga yang masih rendah, lingkungan pergaulan anak di luar sekolah , budaya masyarakat yang masih belum antusias akan pentingnya pendidikan.

### **Saran**

Bedasarkan kesimpulan tersebut di temukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan sehingga peneliti mengajukan beberapa saran . saran tersebut antara lain :

1. Peranan guru sangat dominan dalam pembelajaran anak usia dini kelas akhir karena guru adalah sebagai panutan yang dapat memberi teladan yang baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat .
2. Guru harus bisa lebih kreatif lagi dalam mengembangkan strategi pembelajaran anak usia dini kelas akhir yang tepat terutama dalam menerapkan media

audio visual agar dapat membuat anak lebih kreatif lagi dan aktif dalam belajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- E. Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan*. Rosdaarya.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Jannah, M. (2015). Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Luluk Asmawati. (2010). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Diva Press.
- Luluk Asmawati. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Lynn K. Eilleen, Allen, R. M. (2010). *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. PT. Indeks.
- Mulyasa. (2018). *Menejemen PAUD*. Remaja Rosda Karya.
- Mursyid. (2018). Pengembangan Pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1.
- Santoso, Satmoko, B. (2010). *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak...? Buku Pintar Sekolah Alam/Outbound, Home Schooling, dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Diva Press.
- Spilsbury, J. . (2002). "If I dont know them,I'll Get Killed Probably":How Children's concers safety shape help seeking bahavior. *Chilidhood*, 9.
- Trianto Ibnu Badar. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strtegi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. PT Bumi Aksara.
- Yamin, M. (2012). *Sekolah yang Membebaskan,: perspektif Teori dan Praktik Membangun Pendidikan yang Berkarakter dan Humanis*. Madani.
- Maria Montessori, *Obserbent Mind Madras: The Theosopical Publishing House, 1949*.